

**ANGIN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN
(Kajian Tafsir Maudhu'i dan Tafsir Ilmy)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Ushuluddin**



PERPUSTAKAAN	
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA	
KLAS	Nb. REG 1
ASAL BUKU:	
TANGGAL 1	

Oleh :

**NUR KHOLIFAH
NIM. EO.3301088**

**JURUSAN TAFSIR HADITS
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2005**

Pernyataan Persetujuan

Skripsi

ANGIN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN

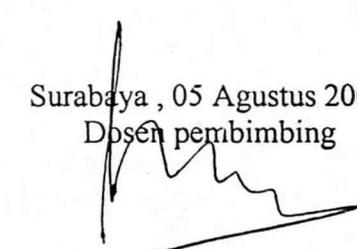
(Kajian Tafsir Maudhu'i dan Tafsir Ilmy)

Oleh:

Nur Kholifah
NIM. EO3301088

• Sudah dapat diajukan untuk dimunaqosahkan dalam ujian majelis guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) dalam Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadits,

Surabaya, 05 Agustus 2005
Dosen pembimbing


Drs. H. L. Murtafik Sufri
Nip: 150 056 482

ABSTRAK

Kajian skripsi ini membahas tentang masalah pokok mengenai konsepsi Al-Qur'an tentang peristiwa kisan angin sebagai salah satu bentuk aplikasi dari pendekatan tafsir ilmy. Mengemukakan pendapat dan penafsiran para ulama terhadap peristiwa angin, relevansi kandungan dari ayat-ayat tentang angin dengan teori ilmu pengetahuan empirik dalam hal ini khususnya teori angin dan manfaat, serta dapatkah ilmu pengetahuan dijadikan sebagai alat bantu dalam penafsiran ayat-ayat tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan tafsir ilmy di dalam Al-Qur'an sendiri banyak ayat-ayat yang mengungkapkan tentang isyarat ilmiah yang kemudian dikenal dengan ayat-ayat kawunyah. Demikian pula adanya tafsir ilmi mendorong untuk melakukan penelitian dengan pendekatan ilmu pengetahuan tanpa adanya pendekatan ilmiah penafsiran terhadap ayat-ayat tersebut sangat sulit untuk dipahami.

Penyebab terjadinya angin ialah perbedaan tekanan udara di dua wilayah yang berdekatan. Perbedaan itu sebagai akibat dari perbedaan suhu udara dan ini pun sebagai akibat dari perbedaan pemanasan matahari. Angin bersifat meratakan tekanan udara. Makin besar perbedaan tekanan udara, makin kencang angin yang terjadi.

Manfaat angin di bumi banyak dirasakan, baik di permukaan laut maupun darat. Pada laut, angin menjalankan bahtera-bahtera dan juga membawa titik-titik air ke lapisan udara yang atas (penguapan) di permukaan darat angin dapat mengawinkan tumbuh-tumbuh, membawa oksigen untuk pernafasan manusia, dan menggerakkan awan yang akan menimbulkan turunnya hujan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



DAFTAR ISI

PERPUSTAKAAN	
SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS	No. REG I
	ARAH BUKU:
	TANGGAL I

Halaman Judul	i
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
Persetujuan	ii
Pengesahan	iii
Abstrak	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Transliterasi	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Kajian	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Penegasan Judul	6
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
F. Tujuan Penelitian	6
G. Kegunaan Penelitian	6
H. Metode Penelitian	7
1. Jenis Penelitian	7
2. Sumber Data	7
3. Pengumpulan Data	8
I. Sistematika Pembahasan	9

BAB II	: KAJIAN TEORI	10
	1. Pengertian Tafsir	10
	2. Macam-Macam Metode Penafsiran	11
	3. Pengertian Angin.....	17
	a. Pengertian Angin Secara Umum.....	17
	b. Menurut Term Al-Qur'an	19
	4. Pendapat Ulama' Tentang Angin.....	21
	5. Macam-Macam, Proses, Manfaat dan Bahaya Angin	24
BAB III	: AYAT-AYAT AL-QUR'AN TENTANG ANGIN SERTA PENAFSIRANNYA.....	39
	1. Ayat Tentang Macam-Macam Angin.....	39
	2. Ayat Tentang Proses Angin.....	50
	3. Ayat Tentang Manfaat dan Bahaya Angin	52
BAB IV	: KESIMPULAN.....	64
DAFTAR PUSTAKA		

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. LATAR BELAKANG

Angin yang senantiasa bertiup dengan arah yang berubah-ubah, sesungguhnya suatu karunia Illahi yang patut disyukuri oleh manusia.¹

Angin merupakan gerakan udara yang berasal dari daerah yang bertekanan tinggi ke daerah yang bertekanan rendah secara horizontal, disebabkan udara yang padat mengisi udara yang ringan atau kosong, Memiliki arah dan kecepatan yang berbeda. Gerakan udara secara vertikal dinamakan aliran udara.

Perbedaan iklim disuatu daerah dengan daerah yang lain menunjukkan panas dinginnya udara sehingga menyebabkan masa udara berbeda. Udara ditempat panas memiliki massa udara yang ringan dan mengembang. Sedangkan udara ditempat yang dingin memiliki massa udara yang padat dan berisi. digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id Sebagaimana diketahui dan dirasakan dalam kehidupan sehari-hari, siang hari di daratan lebih panas udaranya dan dilautan lebih dingin, sebaliknya di malam hari udara di lautan lebih panas dan di daratan terasa dingin.

Adapun pengaruh angin yang cukup populer dirasakan selama ini adalah oksigen yang dibawa angin dan dihirup manusia, dapat menyejukkan badan. selain itu juga dapat menggerakkan kapal layar, menghalau butir-butiran. Udara

¹ Fahrudin HS. *Ensiklopedi Al-Qur'an* (jakarta: Rineka Cipta, 1992), 119.

yang terkumpul menjadi awan selanjutnya terjadi hujan dan mengawinkan tanaman dengan melalui penyebaran benih.

Para ulama, ahli ilmiah memandang bahwa didalam ayat-ayat al-Qur'an mencakup adanya peristiwa-peristiwa angin. Menurut Ibnu Asyur, mengatakan bahwa didalam al-Qur'an terdapat ayat yang mengisyaratkan tentang angin, Dan telah dibuktikan oleh perkembangan ilmu pengetahuan modern bahwa angin merupakan faktor penting dalam penyerbukan tumbuh-tumbuhan.² Redaksi tersebut terdapat dalam surat al-Hijr ayat ayat 22.

وَأَرْسَلْنَا الرِّيَّاحَ لَوَاقِحَ فَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَسْقَيْنَاكُمُوهُ وَمَا أَنْتُمْ لَهُ بِخَازِنِينَ

“Dan kami telah meniupkan angin untuk mengawinkan maka kami menurunkan dari langit air, lalu kami beri minum dengannya dan sekali-kali bukanlah kamu dari penyimpanannya.”³

Salah satu guna angin itu ialah untuk mengawinkan tumbuh-tumbuhan. Angin sangat penting bagi tumbuh-tumbuhan untuk melakukan perkawinan dan perkembangbiakkan. Sebagian tumbuh-tumbuhan itu tidak bisa kawin tanpa adanya angin.

Pendapat yang sama dikemukakan oleh Muhammad Sayyid Thanthawi, bahwa angin dapat mengantar penyerbukan tumbuh-tumbuhan. Selain itu dia menilai angin yang mengandung butiran-butiran air yang kemudian menurunkan hujan. Penguapan air yang berupa titik-titik air berkumpul

² M. Qurais Shihab, *Tafsir al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati. 2002), 112.

menjadi awan. Awan yang berisi berisi padat air akan menurunkan kembali ke bumi. Hal ini terdapat dalam al-Qur'an surat al-A'raf ayat 57.

وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيَّاحَ بُسْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ حَتَّىٰ إِذَا أَقْلَّتْ سَحَابًا ثِقَالًا

سُقْنَاهُ لِبَلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَنْزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ كَذَلِكَ نُخْرِجُ

الْمَوْتَىٰ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“Dan dialah yang mengutus aneka angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); sehingga apabila ia telah memikul awan yang berat. Kami halau ia kesuatu daerah yang mati. Lalu kami menurunkan hujan disana. Maka kami keluarkan dengan sebabnya berbagai macam buah-buahan, seperti itulah kami membangkitkan orang-orang yang telah mati, mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran.”⁴

Surat al-Fathir ayat 9.

وَاللَّهُ الَّذِي أَرْسَلَ الرِّيَّاحَ فَتُثِيرُ سَحَابًا فَسُقْنَاهُ إِلَىٰ بَلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَحْيَيْنَا بِهِ الْأَرْضَ

بَعْدَ مَوْتِهَا كَذَلِكَ النُّشُورُ

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

“Dan Allah, dialah yang mengirimkan angin, lalu angin itu menggerakkan awan, maka kami halau awan itu kesuatu negeri yang mati lalu kami hidupkan bumi setelah matinya dengan hujan itu.”

Aneka angin yang berhembus kesuatu daerah mempunyai arah dan kecepatan berbeda. Arah angin ada yang berhembus dari utara, ada yang dari selatan dan lain-lain. Bumi yang berputar dari barat ke timur menyebabkan pembelokkan arah

³ Mahmud Ustman, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: Menara Kudus, 1997), 263.

⁴ *Ibid*, 112.

angin. Di belahan bumi utara arah angin membelok ke kanan, di belahan bumi selatan arah angin membelok ke kiri.⁵

Begitu juga angin dipengaruhi oleh letak *geografis*, ketinggian tempat dan tekanan *horizontal*. Suatu fenomena yang merupakan tanda-tanda kebesaran Allah dan patut kita syukuri. Surat ar-Rum ayat 46.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ يُرْسِلَ الرِّيَّاحَ مُبَشِّرَاتٍ وَلِيُذِيقَكُمْ مِنْ رَحْمَتِهِ وَلِتَجْرِيَ الْفُلُكُ
بِأَمْرِهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan diantara tanda-tanda adalah bahwa dia mengirimkan aneka angin sebagai pembawa berita gembira dan untuk merasakan kepada kamu sebagian dari rahmatnya dan supaya kapal dapat berlayar mencari karunianya dan agar kamu bersyukur.”

Tiupan angin di permukaan laut, menjadi kapal-kapal dapat berlayar mengarungi samudra untuk mencari karunianya.

Latar belakang yang dikemukakan di atas telah jelas, bahwa di dalam al-Qur'an mengisyaratkan adanya angin salah satu fenomena yang perlu diteliti dan dikaji yang sesuai dengan ilmu pengetahuan.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang masalah perlu difokuskan permasalahan yang akan dijadikan kajian utama dalam penelitian ini. Bahwa disatu sisi membahas ayat-ayat al-Qur'an mengisyaratkan peristiwa adanya angin. Sementara itu disisi lain ilmu pengetahuan atau sains yang membuktikan kebenaran ayat-ayat

⁵ *Ensiklopedi Nasional Indonesia* (Jakarta: Cipta Adi Pusaka 1988), 66.

al-Qur'an dari hasil riset para ilmuwan. Serta berusaha untuk menyesuaikan penafsiran dengan ilmu pengetahuan.

Ilmu pengetahuan sangat perlu sebagai penguat dan bukti dari isyarat al-Qur'an. Juga memudahkan untuk memahami dan menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an yang kauniah. Begitu juga akan dikemukakan definisi dan pengaruh adanya angin. Dengan begitu akan muncul beberapa persoalan yang berhubungan dengan persoalan tersebut.

- a. Bagaimanakah terjadinya angin ?
- b. Ayat-ayat apa saja yang mengisyaratkan adanya angin?

C. BATASAN KAJIAN

Agar ruang lingkup pembahasan lebih jelas dan tidak keluar dari alurnya. Maka perlu adanya pembatasan masalah. Penelitian ini difokuskan pada penafsiran ayat-ayat al-Qur'an tentang angin. Ayat-ayat al-Qur'an dan penafsirannya yang bercorak ilmi atau ilmu pengetahuan.

D. RUMUSAN MASALAH

Sebagaimana permasalahan yang telah diungkapkan diatas supaya lebih spesifik dan konkrit ini antara lain:

- a. Bagaimana pandangan al-Qur'an tentang angin?
- b. Ayat-ayat apa saja yang menguraikan macam-macam, prosesmanfaat dan bahaya angin.

E. PENEKASAN JUDUL

Untuk mempermudah penamaan judul skripsi dan akan terjadi ketersambungan antara judul skripsi dengan pembahasan serta menghindari meluasnya permasalahan. Penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam skripsi ini, yaitu ;

- Angin : Gerakan udara di permukaan bumi dari tekanan yang tinggi mengalir ke tekanan yang rendah.
- Prespektif : Sudut pandang, pandangan.
- Al-Qur'an : Firman Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril dengan lafadh dan maknanya.

F. TUJUAN PENELITIAN

Dalam skripsi ini penulis mempunyai beberapa tujuan yang ingin dicapai, antara lain.

1. Untuk mengetahui proses, macam-macam bahaya dan manfaat angin.
2. Untuk mengetahui penafsiran ayat-ayat al-Qur'an tentang angin yang bercorak ilmu pengetahuan.

G. KEGUNAAN PENELITIAN

Setiap melakukan beberapa langkah yang akhirnya akan berujung pada hasil untuk dimanfaatkan, Setidaknya penelitian ini berguna sebagai berikut .

1. Secara teoritis: penelitian ini akan memperluas dan memperkaya kajian tafsir yang bercorak ilmu pengetahuan.
2. Secara praktis: Diharapkan penelitian ini akan membuat pemahaman yang benar tentang angin.
3. Secara umum: penelitian ini bermanfaat bagi mereka yang mendalaminya.

H. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan alat untuk pengolahan data dengan menggunakan metode sesuai dengan pokok kajian dalam bahasa penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara tepat dan akurat, maka dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian.

Berdasarkan rancangan permasalahan sebagaimana dirumuskan diatas, maka secara operasional penulisan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menitik beratkan penelitian pustaka. (library research)

2. Sumber Data

a. Sumber data dalam penelitian merupakan sumber data utama, yaitu menghimpun ayat-ayat yang mengisyaratkan angin dan fenomenanya dalam kehidupan serta untuk memahami maksud al-Quran melalui ayat-ayat tersebut. Diantaranya sumber-sumber itu adalah:

- Al-Quran.
- Tafsir al-Jawahir oleh Tantawi Jauhari.

- Tafsir al-Mishbah oleh Quraish Shihab.
- Tafsir al-Maragi oleh Musthafa al-Maraghi.
- Ensiklopedi Al-Qur'an Fachruddin.
- Tafsir al-Azhar oleh Hamka, Dan Tafsir yang lainnya..

3. Pengumpulan Data

Secara sederhana upaya pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara:

Pertama : Menelusuri makna angin yang diambil dari kitab tafsir dan buku sains.

Kedua : Mengupulkan ayat-ayat suci al-Quran yang berkaitan dengan teory angin.

Ketiga : Merumuskan penelitian berupa skripsi.

4. Analisis Data

Dalam mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an yang berkenaan dengan teori angin beserta kaitannya dengan ilmu pengetahuan, maka kajian skripsi ini menggunakan tafsir maudhu'i dan metode tafsir ilmy

Metode maudhu'i digunakan untuk memahami dari satu tema tentang teori angin yang diisyaratkan Al-Qur'an, dengan mengumpulkan beberapa ayat. Sedangkan metode ilmy digunakan sebagai alat bantu untuk membuktikan ayat Al-Qur'an yang berkenaan dengan ilmu pengetahuan yang dihasilkan dari riset atau penelitian.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Setahap demi setahap telah dilalui untuk tahap terakhir dari pendahuluan ini, akan menyusun beberapa rangkaian bab secara sistematis. Ada empat bab yang antara bab I sampai dengan bab IV masing-masing saling berkaitan, antara lain:

Bab I : Untuk memberikan informasi pendahuluan tentang hal-hal lain yang secara umum memiliki keterkaitan dan titik singgung dengan penulisan skripsi. Bab ini terdiri dari, latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, penegasan judul, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metodologi penelitian dan yang terakhir sistematika pembahasan.

Bab II : Berisi kajian teori, yang menyajikan landasan-landasan teoritik yang dipakai dalam penelitian ini. Landasan teori ini mencakup pengertian angin secara umum, menurut term al-Quran, pendapat para ulama, proses macam-macam serta manfaat dan bahaya.

Bab III : Dalam bab ini berisi tentang ayat-ayat yang mengisyaratkan tentang angin serta penafsirannya dan relevansi isyarat Al-Qur'an dengan teori ilmiah.

Bab IV : Kesimpulan

BAB II

KAJIAN TEORI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Pengertian Tafsir.

a. Tafsir Menurut Bahasa.

Tafsir adalah penjelasan atau keterangan, kalau dilihat dari segi bahasa yang asal katanya adalah *al-Fasr*. Kata kerjanya mengikuti wazan: *Dharaba yadhribu* dan nasara *yansuru*. Kata *at-Tafsir* dan *al-Fasr* sama-sama mempunyai arti menjelaskan dan mer.yingkap yang tertutup.

وَلَا يَأْتُونَكَ بِمَثَلٍ إِلَّا جِئْنَاكَ بِالْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيرًا (٣٣)

“Tidakkah orang kafir itu datang kepadamu (membawa) suatu yang ganjil, melainkan kami datangkan kepadamu suatu yang benar dan paling baik penjelasannya”. (Q.S al-Furqon:33).

Kata-kata kami (ahli bahasa) “Tafsirkan” maknanya terangkan atau digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id jelaskan dan pengertian ucapan yang telah ditafsirkan berarti ucapan yang tegas lagi jelas.¹

b. Tafsir Menurut Istilah

Para ulama’ berbeda pendapat dalam mengartikan tafsir secara istilah Abu Hayyan mendefinisikan tafsir adalah ilmu yang membahas tentang cara pengucapan lafad-lafad Al-Qur'an, tentang petunjuk-petunjuknya, hukum-

hukumnya, baik ketika berdiri sendiri maupun tersusun dan makna-makna yang dimungkinkan baginya ketika tersusun serta hal-hal lain yang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id melengkapinya.

Menurut az-Zarkasyi “ Tafsir adalah ilmu untuk memahami Kitabullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, menjelaskan makna-maknanya serta mengeluarkan hukum dan hikmahnya.²

Sebagian ahli tafsir mengartikan tafsir adalah ilmu yang membahas tentang ilmu al-Quranulkarim dari segi pengertiannya terhadap maksud Allah sesuai dengan kemampuan manusia.³

Dari berbagai definisi di atas bisa disimpulkan bahwa tafsir menurut istilah adalah ilmu yang membahas tentang maksud dari ayat-ayat Al-Qur'an dengan meninjau dari berbagai aspek yang diperlukan, antara lain dari segi turunnya, sanadnya dan cara menyebutnya, maknanya dan yang disandarkan kepada batasan-batasan kemampuan akal pikir manusia.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Macam-Macam Metode Tafsir

Perkembangan penafsiran dalam sejarah tafsir Al-Qur'an telah membuktikan, bahwa tafsir berkembang terus seakan tak pernah berhenti, perkembangan juga menyangkut banyak variabel yang tidak begitu saja dianggap

¹ Aly as- Shobumi, Pengantar *Study al-Qur'an*, 18

² *Ibid*, 16.

³ *Ibid*, 203.



simpel. Karena setiap zaman menghasilkan penemuan dan teori penafsiran terhadap yang berbeda dengan zaman sebelumnya. Yang setiap waktu dan ruang menghasilkan pembaharuan tafsir.

Dengan perkembangan tafsir itu menimbulkan beragam macam corak metode penafsiran. Sebagai sarana yang amat penting untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun pengertian dari metode tafsir itu sendiri adalah “Suatu cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai pemahaman yang benar tentang apa yang dimaksudkan Allah di dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang diturunkan-Nya kepada Nabi Muhammad Saw”.⁴

Di antara aneka ragam metode tafsir itu ialah

a. Tafsir Tahlily

Yang dimaksud metode tafsir tahlily ialah seorang penafsir dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an menjelaskan ayat dari ayat sesuai dengan urutan yang tercantum dalam mushaf, menafsirkan ayat per ayat dengan mengemukakan korelasi ayat dengan menguraikan hubungan maksud ayat tersebut satu sama lain, membahas mengenai sebab al-Nuzul dan dalil yang berasal dari Rasul, ditambah dengan pendapat dari penafsir yang semuanya dipandang dapat membantu memahami nash Al-Qur'an.

Ciri-ciri tafsir tahlily.

- Penafsiran Al-Qur'an berdasarkan ayat sesuai dengan urutan mushaf.

⁴ Nasruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 54.

- Penjelasan ayat-ayat Al-Qur'an sangat rinci meliputi dari segala aspek yang berkaitan dengan penjelasan makna ayat, baik dari segi bahasa, munasabah atau lainnya.
- Luasnya penafsiran tergantung dari luasnya ilmu yang dimiliki mufassir.
- Sumber pengambilan boleh jadi dari *tafsir bi al-ma'tsur*, *tafsir bi al-ra'yi*, sumber-sumber fiqhi, filsafat dan lainnya.⁵

b. Tafsir Ijmaly

Tafsir ijmaly adalah suatu metode tafsir yang mufassirnya berusaha menafsirkan ayat Al-Qur'an berdasarkan urutan ayat per ayat dengan uraian yang ringkas tetapi jelas dan dengan bahasan yang sederhana sehingga dapat difahami bagi dari masyarakat awam maupun intelektual.⁶

Runtutan ayat-ayatnya berdasarkan urutan mushaf Al-Qur'an penjelasan ayat-ayatnya tidak diuraikan secara rinci, namun dijelaskan secara global.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Ciri-Ciri Tafsir Ijmaly

- Menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan pada ayat per ayat sesuai dengan urutan mushaf.
- Penjelasan ayat-ayat Al-Qur'an sangat ringkas dan tidak bertele-tele.
- Mudah difahami oleh orang-orang awam.

⁵ Abdul Khalid, *Madzahib al-Tafsir*, (IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2003), 84.

⁶ *Ibid.*, 48.

- Sumber tafsir bisa juga berasal dari *tafsir bi al-ma'tsur*, baik dari riwayat Nabi, sahabat maupun tabi'in.⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Tafsir Maudhu'i atau Tafsir Tematik

Kata tematik ditinjau dari segi kata bermakna mengenai makna atau pokok.

Sedang menurut istilah yaitu : mengambil satu tema, mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an membahas masalah yang sama, kemudian menyusun ayat satu dengan yang lainnya hingga pada akhirnya dapat diambil kesimpulan-kesimpulan yang jelas. Dari pandangan atau pendapat al-Qur'an tentang masalah yang dibahas⁸

Dalam menerapkan metode maudhu'i ada beberapa tahap yang harus dilakukan yaitu:

- Menentukan judul yang akan dibahas
- Merangkai ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut
- Menyusun urutan ayat sesuai dengan masa turunnya dengan mengetahui asbabun nuzul masing-masing ayat.
- Memahami korelasi antar ayat-ayat tersebut
- Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna dan melengkapi pembahasan dengan hadits-hadits yang relevan dengannya⁹

⁷ *Ibid.*, 49.

⁸ *Ibid.*, 109.

⁹ Abd. al-Hayyi al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudu'i*, (Jakarta : Raja Grafindo 1996), 45.

d. Pengertian Tafsir Ilmy

Pengertian dari tafsir ilmy adalah penafsiran al-Qur'an yang corak penafsirannya cenderung menggunakan ilmu pengetahuan. Menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan alam semesta. Menarik teori-teori dan hukum-hukum alam yang telah dbuktikan berdasarkan pengertian atau eksperimen. Penafsiran ilmiah atau menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan ilmu pengetahuan telah lama berlangsung. Menurut Quraish Shihab pengertian dari tafsir ini ialah penafsiran yang sesuai dengan teori-teori ilmiah atau penemuan-penemuan baru.¹⁰

Dalam Tafsir "*at-Tafsir Wa al-Mufasssirun*" karangan Husain al-Dzahaby, mengungkapkan bahwa tafsir ilmi ialah suatu corak tafsir Al-Qur'an yang dalam penafsirannya banyak mengungkapkan ilmu pengetahuan atau dengan kata lain suatu corak tafsir yang banyak menggunakan teori-teori ilmu pengetahuan (Sains) sebagai alat bantu dalam menafsirkan ayat-ayat yang berkenaan dengan isyarat-isyarat ilmu pengetahuan fenomena-fenomena alam.¹¹

Bisa ditarik kesimpulan dari pengertian mufasssir tentang tafsir ilmi bahwa, mufasssir dalam menafsirkan suatu ayat tentang alam semesta beusaha untuk memperhatikan ayat-ayat al-Qur'an dengan perhatian yang dapat

¹⁰ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1999), 47.

¹¹ Husain al Dzahaby , *At Tafsir Wa Al Mufasssirun*,(Beirut: Dal Al Kutub Al Hadits, 1976), 474.

mengantar pada keyakinan dan kebenaran illahi, juga untuk menemukan alternatif-alternatif baru melalui pengintegrasian ayat-ayat tersebut dengan perkembangan situasi masyarakat.

Pada hakikanya al-Qur'an yang tidak bisa ditiru itu hanya terbatas pada satu penafsiran dari segi Agama saja. al-Qur'an banyak membicarakan berbagai subyek yang jelas-jelas ilmiah.

Prinsip-Prinsip Tafsir Ilmi

Berbagai macam ayat-ayat al-Qur'an yang menyuruh manusia untuk memikirkan alam semesta hal ini mendorong manusia untuk melakukan satu pencitraan yang dapat dijadikan sebagai alat bantu dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an tentang ilmu pengetahuan atau sains. Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam menafsirkan ayat-ayat tentang sains, di antaranya:

- Dalam mengkaji dan menafsirkan ayat-ayat al-Quran, seorang mufasir selain memahami dan mempelajarinya terutama dalam hal ini tentang ayat-ayat kawiniyah, juga harus memenuhi seperangkat syarat-syarat tertentu.
- Tetap berpegang pada kaidah-kaidah penafsiran yang telah disepakati ulama-ulama, adapun kaidah penafsiran pada umumnya yaitu; ilmu nahwu, shorof, hadits, asbabun nuzul, balaghoh dan lain-lain.
- Kemu'jizatan al-Qur'an yang diturunkan tidak hanya ditujukan pada kaum Nabi Muhammmad saja, al-Qur'an mencakup sepanjang zaman dan

hanyalah disebabkan latar belakang masing-masing mufasir yang tidak sama, seperti kondisi masyarakat, pendidikan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

- Pengetahuan adalah hal yang pokok yang harus dimiliki mufasir. Pengetahuan yang kurang akan terjerumus dalam menafsirkan ayat-ayat kawnyah begitu juga pada ayat-ayat yang lainnya¹². Ilmu pengetahuan selalu mengalami perkembangan, maka penafsiran al-Qur'an dapat saja sesuai dengan ilmu pengetahuan.
- Selain mengaruniai manusia dengan akal, Tuhan juga menganjurkan penelitian. Sehingga dengan penelitian dapat menemukan hakikat kebenaran¹³ mengurai teori ilmu pengetahuan dari hasil penelitian dengan materi yang akan ditafsirkan.

3. Pengertian Angin

a. Pengertian Angin Secara Umum.

Di luar permukaan bumi terdiri dari 3 lapisan antara lain: lapisan air disebut juga *hydrosphere*, lapisan ruang lingkup kehidupan atau *biosphere* dan lapisan *atmosphere* yaitu lapisan udara. Dalam lapisan ini terdapat beberapa gejala alam, seperti hujan, angin dan petir serta beberapa parameter seperti suhu, kelembapan dan tekanan udara. Peristiwa angin termasuk yang terjadi pada lapisan *atmosphere* paling bawah.

¹² *Ibid*, Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, , 133.

¹³ M. Kamil Abdus Shomad, *Mu'jizat Ilmiah al-Qur'an*, 35.

Gerakan udara yang terjadi di atas permukaan bumi lapisan atmosfer yang paling bawah dari udara yang padat mengalir ke udara yang ringan disebut angin. Pada umumnya angin bergerak mengalir secara horizontal namun dalam bidang ilmu *meteorologi* angin juga bertiup pada arah vertikal atau miring mengikuti lereng.

Menurut seorang ilmuwan yang bernama Buys Ballot dia mengemukakan teorinya tentang angin yaitu angin selalu bertiup dari tempat yang bertekanan tinggi ke tempat yang bertekanan rendah. Teori Buys Ballot yang lainnya yaitu di belahan bumi utara arah angin membelok kekanan, dan di belahan bumi bagian selatan arah angin membelok ke kiri, penyimpangan ini disebabkan oleh perputaran bumi pada porosnya (rotasi) atau perputaran bumi yang berputar dari barat ke timur. Kekuatan penyimpangan tersebut disebut kekuatan *coriolis*.¹⁴

Adapun gerakan udara di permukaan tanah mempunyai arah yang tidak teratur dan tidak tetap dinamakan *turbulensi*, turbulensi disebabkan oleh gesekan antara udara dan permukaan tanah yang menghasilkan gerakan kecil-kecil. Udara di permukaan bumi lebih rapat dari udara di lapisan udara paling atas. Oleh karena itu udara selalu turun dengan naiknya ketinggian. Naiknya butiran-butiran udara yang diangkut ke atas disebut sebaran vertikal.¹⁵

¹⁴ Soekardi. W, *Meteorologi Pertanian*, (Yogyakarta : Ghalia Indonesia, 1986), 62.

¹⁵ *Ibid*, 60.

Hembusan angin di daerah memiliki kecepatan dan arah yang berbeda-beda, semakin cepat angin berhembus semakin kencang pula kekuatannya. Perbedaan arah mata angin itu disebabkan karena perputaran bumi. Sebagaimana yang telah tercantum di atas.

b. Menurut Term Al-Quran

Term angin dalam bahasa Arab yaitu ریح dalam bentuk tunggalnya.

Di dalam al-Quran kata-kata angin ریح ada dua bentuk, bentuk tunggal dan yang kedua ریاح dalam bentuk jama'. Kedua kata tersebut dalam penafsiran

mengandung pengertian yang sangat jelas berbeda. Kata ریح dalam al-Quran

disebutkan 12 kali, dan ریاح Disebutkan sebanyak 10 kali. Kata ریح

disebutkan 4 kali.

Para ulama membedakan secara jelas antara kata ریح dan ریاح

karena memang dilihat dari segi maknanya pun berbeda pula. Menurut

M.Quraish Shihab dalam tafsirnya al-Mishbah. Kata ریح ialah untuk angin

yang tidak baik yang mengandung makna bencana, dalam prosesnya angin

yang beragam dan banyak lalu menyatu. Dengan begitu kekukatan menjadi

besar berhembus menimbulkan kerusakan. Sedangkan untuk kata رِيح bagi angin yang baik membawa rahmat, menyegarkan badan maupun menjadikan turunnya hujan.¹⁶ Dimaknakan sebagai aneka angin. Pada kenyataannya memang angin beraneka macam tidak hanya dilihat dari arah angin bertiup, namun juga waktu-waktu angin itu berhembus.

Pendapat yang berbeda yang dikemukakan oleh Asy-Sya'rawi. Mengartikan kata رِيح sebagai kekuatan. Kekuatan dalam melajunya kapal laut.

Kitab “ mujizat ilmiah dalam al-Quran “ karangan M.Kamil Abdush Shamad mengemukakan bahwa angin dibutuhkan dalam proses penyerbukan, angin sebagai alat penting bagi penyerbukan. Angin bergerak secara *vertikal* untuk mengangkat uap air ke atas yang pada akhirnya akan turun hujan. Ketika uap air diangkut angin semakin banyak maka hujan akan turun secara alami. Angin terjadi secara alami, Walaupun pengetahuan manusia selalu bertambah, namun ia tidak akan mampu terus menerus mengawasi peredaran arus angin secara keseluruhan atau mengubah angin sesuai keinginannya, sekalipun dia memakai alat atau kekuatan nuklir.

Dari beberapa pengertian tersebut di atas, maka diketahui bahwa al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk dan penerang bagi manusia secara *universal*. Di tempat manapun manusia berada, dan dizaman apapun manusia

¹⁶ M. Qurasy Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), 123.

hidup. Kenyataan seperti ini dapat difahami pada ayat yang menjelaskan untuk memikirkan segala bentuk ciptaan Allah baik di bumi maupun di langit isyarat-isyarat al-Qur'an melalui ayat-ayat-Nya. Tentang bumi, langit, tumbuh-tumbuhan, hewan, angin, ekonomi, politik, sosial tersebut. Ternyata sejalan dengan ilmu pengetahuan modern yang melalui beberapa penelitian para ilmuwan.

4. Pendapat Para Ulama' Tentang Angin

Setelah diuraikan tentang pengertian angin baik dari segi ilmu pengetahuan atau dari segi term Al-Qur'an, maka pembahasan selanjutnya mengemukakan pendapat para ulama' tentang angin.

Pendapat pertama : menurut Tantowi Jauhari Muallik dari tafsir al-Jawahir yang terkenal dengan tafsir bercorak ilmu pengetahuan, memberikan pengertian bahwa angin berawal dari matahari yang menyerap kebumi disuatu daerah lain yang tidak sama. Pemanasan radiasi matahari yang berbeda menimbulkan tiupan angin. Bumi yang mendapatkan sinar matahari mengandung udara yang ringan, pada wilayah bumi yang sedikit menangkap sinar matahari memiliki banyak kandungan udara, mengalir kewilayah-wilayah yang bertekanan rendah. Dengan panasnya matahari yang menggerakkan angin, maka akan meratakan temperatur udara diseluruh permukaan bumi merupakan kesatuan utuh.¹⁷

¹⁷ Tantowi Jauhari, *Tafsir Jawahir*, (Darul al-Fikr, Juz: 3, 180)

Kisaran arus udara dari arah yang berbeda-beda mengalir secara teratur keberbagai penjuru, bermula dari dua arah yaitu arah utara (kutub utara) dan arah selatan (kutub selatan).

Pendapat kedua, lain dengan pendapat yang diutarakan oleh Quraish Shihab mengartikan angin yang berfungsi bagi kehidupan mahluk dipermukaan bumi, berperan mensirkulasikan air dan menghidupkan alam semesta. Angin mengantarkan partikel-partikel yang mengandung air mengalir keatas menuju kelapisan udara bagian atas, setelah di atas sedikit-demi sedikit menggabung menjadi awan kecil, kemudian angin mengarak awan kecil-kecil itu menuju pusat pengumpulan awan sehingga tindih menindih menjadi satu lalu menyatu, turunlah hujan.¹⁸

Selanjutnya angin yang berhembus kearah horizontal, memudahkan perjalanan kapal yang berlayar di atas laut menempuh kejarak jauh mengarungi samudera.

Menurut pendapat Ibnu Abbas dalam tafsir al-Kabir surat al-Hijr ayat 22, bahwa angin dapat mengawinkan atau membuntingkan tumbuh-tumbuhan dan awan. Sedangkan menurut Ibnu Mas'ud dalam ayat yang sama menafsirkan angin yang bergerak berperan mengawinkan awan, sebab awan mengandung air yang dapat menumbuhkan tumbuh-tumbuhan.¹⁹

¹⁸ Quraish Shihab, *Tafsir Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2003), 123

¹⁹ Fahrurrazi, *Tafsir al-Kabir*, (Libanon: Darul Kutub, 406), 139.

Pada kenyataannya tidak hanya manusia maupun hewan yang dapat melangsungkan perkawinan, pada tumbuh-tumbuhan juga melangsungkan perkawinan melalui penyerbukan bunga yang akan menghasilkan biji-bijian dan buah-buahan yang beraneka rasa, suatu keajaiban alam dan karunia illahi yang patut disyukuri sebagian tumbuh-tumbuhan tidak dapat melakukan penyerbukan tanpa bantuan angin.

Pendapat keempat Muhammad Saw kamil Abdushshomad yang mengarang kitab mu'jizat ilmiah Al-Qur'an , berdasarkan ilmu pengetahuan modern angin dapat menjalankan awan yang akan berakhir pada turunya hujan . hal ini menunjukkan bahwa angin berjalan keatas yang bertentangan dengan hukum grafitasi bumi, mengangkat uap berkumpul membentuk awan, lama-kelamaan awan menggumpal dan bertumpuk-tumpuk lalu pada akhirnya turunlah hujan.²⁰

Udara yang panas memiliki daya tahan uap tinggi, demikian juga sebaliknya, apabila udara menjadi dingin kemampuan untuk membawa uap berkurang. Naiknya udara yang terus menerus ke lapisan atmosfer yang lebih tinggi dan terjadi pendinginan , menyebabkan kehilangan daya untuk membawa uap air, ini menyebabkan uap air berkumpul dalam bentuk tetesan air didalam awan partikel-partikel yang bertambah membuat arus udara semakin naik kehilangan kemampuan untuk membawa. Pada saat inilah partikel-partikel tersebut turun sebagai hujan.

5. Proses, Macam-Macam Manfaat dan bahaya Angin

a. Proses angin

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Angin timbul karena adanya perbedaan tekanan udara didua wilayah yang berdekatan. Perbedaan itu timbul akibat selisih suhu udara, dan inipun sebagai akibat dari perbedaan pemanasan matahari. Matahari memancarkan sinarnya kebumi berbeda-beda. Bumi yang mendapat sinar matahari cukup banyak kandungan udara ringannya. Sedang daerah yang menerima cahaya matahari sedikit, suhu udaranya dingin, padat dengan titik-titik air. Ketika matahari memanaskan bumi udara di atasnya naik dan udara yang lebih dingin mengalir menempati tempat bekas udara yang panas tadi. Angin bersifat meratakan tekanan udara, aliran udara akan terus berlangsung selama perbedaan tekanan udara masih ada dan akan berhenti ketika keadaan seimbang tercapai lagi.

Arus angin juga terjadi pada bidang *vertikal*, dipermukaan tanah, maupun dipermukaan air laut. Titik-titik air diangkut oleh angin menuju lapisan udara yang di atas. Hal ini terjadi sebagai akibat dari pemanasan oleh matahari. Begitu juga terjadi hal sama pada tumbuh-tumbuhan. Peristiwa ini dalam ilmu *meteorologi*, disebut *evaporasi*.

Di beberapa udara utama dipermukaan bumi mempunyai ketetapan tekanan rendah dan tinggi, tergantung pada letak lintang. Pada lintang 0° (garis ekuator) dan 30° angin bertiup dari arah timur kebarat. Pada lintang 30°

²⁰ Ibid, 16.

dan 60° angin bertiup dari arah barat ketimur dan begitu juga di daerah lintang 60° (kutub) bertiup dari timur ke barat. Hal ini terjadi karena perputaran bumi pada porosnya. Keadaan seperti ini merupakan keadaan yang ideal. Sungguh berbahaya bila keadaan iklim di dunia sama rata.²¹

b. Macam-Macam Angin.

Perkisan angin berhembus disetiap waktu dan disetiap tempat, memiliki arah dan kecepatan yang berbeda-beda. Arah angin biasanya dinamakan dengan darimana angin itu datang sedangkan kecepatan angin diukur dengan alat yang disebut *anemometer*, untuk mengetahuinya yaitu dengan cara hasil bagi antara jarak yang ditempuh oleh udara dengan waktu yang diperlukannya kecepatan angin dinyatakan dalam meter perdetik, ameka macam angin diudara yang berbeda-beda, memiliki nama dengan ditandai ciri-ciri khusus, diantaranya adalah:

1. Angin lokal

Pada umumnya angin yang dirasakan manusia setiap hari merupakan angin lokal sebagai akibat tekanan udara yang berbeda didua daerah yang berdekatan. Perjalanan angin lokal tidak seberapa luas.

Sirkulasi angin lokal mempunyai skala ruang lokal dan disebabkan oleh kondisi lokal, bertiup di daerah terbatas kurang dari 100 km. Untuk beberapa lama memperoleh ciri-ciri khusus yang disebabkan kondisi lokal.

²¹ Sahara Hutabarat dan Stewart M. Evans, *Pengantar Oseanografi* (Jakarta: UI, 1985), 75.

Diberbagai daerah tropis angin lokal ini sering terjadi dan berlangsung teratur.²² Ada dua bagian yang tergolong angin lokal yaitu : angin darat dan angin laut, angin gunung dan angin lembah.²³

2. Angin Darat dan Angin Laut.

Radiasi matahari pada permukaan darat menghasilkan temperatur lebih besar daripada radiasi matahari pada permukaan laut. Darat lebih cepat menerima dan melepaskan panas dari permukaan laut, penyebabnya adalah.

- Darat terdiri dari zat padat yang lebih mudah menangkap panas daripada air.
- Zat padat di darat itu diam, sehingga molekul bantuan yang telah panas tetap pada tempat semula dan terus menerus menerima panas , molekul air selalu bergerak, sehingga molekul yang telah panas dapat berpindah tempat digantikan molekul yang telah panas dapat berpinda tempat digantikan molekul lain yang masih dingin.
- Laut bersifat transparan sehingga radiasi matahari dapat menembus lebih dalam di lautan daripada di daratan.

Jenis angin ini dapat dijumpai disekitar daerah pantai, baik pada siang harai maupun malam hari. Pada siang hari daratan lebih panas

²² Susilo Prawiro Wardoyo, *Meteorologi* (Bardung: ITB, 1996) 89.

²³ *Ibid*, 89.

berpindah tempat digantikan molekul yang telah panas dapat

berpindah tempat digantikan molekul lain yang masih dingin.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Laut bersifat transparan sehingga radiasi matahari dapat menembus lebih dalam di lautan daripada di daratan.

Jenis angin ini dapat dijumpai di sekitar daerah pantai, baik pada siang hari maupun malam hari. Pada siang hari daratan lebih panas daripada laut sehingga tekanan udara di daratan lebih rendah daripada di laut, akibatnya bertiuplah angin dari laut ke daratan yang disebut angin laut, angin ini bertiup mulai jam 10.00. sebaliknya pada malam hari daratan lebih dingin daripada lautan, sehingga tekanan udara di daratan lebih rendah, akibatnya berhembus angin dari daratan ke laut yang disebut angin darat terkuat hembusannya kira-kira menjelang matahari terbit.²⁴

3. Angin Gunung dan Angin Lembah

Perbedaan radiasi matahari juga terjadi pula antara lembah dan gunung. Hal ini disebabkan oleh karena perbedaan luas lereng gunung dan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

lembah sehingga terdapat perbedaan jumlah panas yang diterima ada suatu satuan waktu. Pada siang hari terdapat pemanasan yang lebih cepat pada lereng gunung sehingga temperaturnya akan lebih besar daripada udara di

²⁴ IKIP Surabaya, *Pengantar Meteorologi* (Surabaya: IKIP, 1996) 80.

lembah. Adanya perbedaan temperatur menyebabkan perbedaan tekanan udara.²⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Pada siang hari bagian atas gunung lebih dahulu menerima panas, sehingga tekanan udara di bagian itu lebih rendah daripada lembah. Bertiuplah angin lembah. Pada malam hari sebaliknya, yang terjadi adalah angin gunung karena perbedaan ketinggian, pada malam hari karena tanpa penyinaran matahari puncak gunung relatif lebih dingin daripada lembah, berhembuslah angin dari gunung ke lembah, dinamakan angin gunung.

4. Angin pasat.

Angin pasat yaitu angin yang terus menerus arahnya tetap. Angin pasat terjadi di kedua belahan bumi, yaitu di belahan bumi utara dan belahan bumi selatan, hembusan angin ini bergerak dari daerah tekanan tinggi subtropika. Kira-kira pada lintang 30^0 bagian utara dan 30^0 bagian selatan menuju ke daerah garis katulistiwa.²⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Angin pasat timur laut, di belahan bumi utara angin mulai bertiup dari arah timur laut ke barat, begitu juga di belahan bumi selatan angin bertiup dari arah tenggara ke barat. Kedua angin tersebut sama-sama mengalir ke garis katulistiwa, kisaran angin ini terjadi sepanjang tahun.

5. Angin Siklon dan Angin Anti Siklon.

²⁵ Soekardi W. Siti Lela A. *Asas-asas Meteorologi Pertanian* (Jogja: Gelia Indonesia, 1986) 64.

Suatu daerah yang memiliki tekanan udara rendah yang dikelilingi tekanan udara rendah yang dikelilingi tekanan udara tinggi dinamakan siklon, dan pada pusat daerah yang bertekanan tinggi dengan dikelilingi udara bertekanan lebih rendah dinamakan anti siklon dan bertiup dipusat siklon.

Ketika angin mengalir diudara mengalami pembelokan arah, angin yang bertiup dari arah belahan bumi bagian utara mengalami pembelokan tekanan. Angin yang datang dari balahan bmi selatan, mengalami pembelokan kekiri, sebagai akibat dari perputaran bumi pada porosnya (rotasi bumi), karena bumi berputar dari barat ke timur, kekuatan ini dinamakan gaya *Coriolis*, nama ini diambil dari penemu pertama yang bernama G. De Coriolis, yang berasal dari negara perancis.²⁷

Di negara Indonesia angin siklon disebut dengan angin *putting beliung*, embusannya tidak seberapa kuat, karena di daerah katulistiwa perbedaan tekanan pusat siklon dengan daerah sekitarnya tak besar. Di negara Amerika serikat siklon dikenal dengan badar Tornado, kecepatannya besar sekali dan gerakannya bersifat *horizontal*.

²⁶ Soekardi W. Siti Lela A, *Ensiklopedi Nasional Indonesia* (Jakarta: Cipta Adi Pusaka, 1995), 66.

6. Angin Musim

Ketika matahari beredar di belahan bumi utara, maka tekanan udara di Asia menjadi rendah, dan di daerah Australia tekanan udara menjadi tinggi, akhirnya terjadi pergerakan udara. Di Asia menimbulkan musim kemarau, sebaliknya apabila matahari berada di belahan selatan, angin bergerak dari Asia ke Australia, dan banyak mengandung titik-titik air, sehingga di daerah Indonesia terjadi musim kemarau.²⁸

Periode kisan angin musim berlangsung selama satu tahun. Peristiwa angin musim disebabkan adanya dua daratan luas yang bersebrangan terhadap garis katulistiwa. Satu di belahan bumi utara dan yang satu di belahan bumi selatan. Di belahan bumi utara terletak di Benua Asia dan di belahan bumi selatan tepat di benua Australia.

Dari berbagai anekan angin yang telah disebutkan namanya dengan ditandai ciri-ciri khusus, juga memiliki arah dan waktu tertentu, di samping itu kecepatan merupakan salah satu ciri-ciri angin.

Adapun kecepatan angin dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

171. ²⁷ Moris Neiburger, James G., *Memahami Lingkungan Atmosfir Kita* (Bandung: ITB, 1995),

²⁸ Ance Gunarsih K. *Klimatologi*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986),21.



1. Letak Geografis

Pada gradien tekanan udara yang sama di dekat garis katulistiwa, kecepatan angin lebih besar dari pada yang jauh dari garis katulistiwa.

2. Ketinggian Tempat.

Dengan naik turunnya tekanan udara yang sama semakin tinggi tempatnya kecepatan angin makin besar.

Di dekat permukaan bumi kecepatan angin pada waktu siang hari lebih cepat daripada waktu malam, sebaliknya pada malam hari udara bagian atas lebih cepat daripada siang hari, ketika gradien yang sama.²⁹ Seorang ilmuwan yang bernama Beaufort telah menyusun kecepatan angin berkelas-kelas. Berdasarkan sifat, akibat dan kecepatannya. Di bawah ini adalah tabel susunan kelas-kelas angin.

Kelas	Sifat	Akibat	Kecepatan
0.	Sunyi	Gerakan asap ke atas	2-1 km/jam
1.	Sepoi-sepoi	Gerakan angin terlihat pada arah asap	1-6 km/jam
2.	Angin sangat lemah	Angin terasa pada muka	13-18 km/jam
3	Angin lemah	Daun dan ranting bergerak	19-26 km/jam
4.	Angin sedang	Kertas dapat terbang, ranting dan	27-35 km/jam

²⁹ *Ibid*, 66.

		cabang kecil bergerak	
5.	Angin agak kuat	Pohon-pohon kecil bergerak	36-44 km/jam
6.	Angin kuat	Dahan besar bergerak	45-55 km/jam
7.	Angin kencang	Pohon-pohon seluruhnya bergerak	56-66 km/jam
8.	Angin sangat kuat	Ranting-ranting patah	67-77 km/jam
9.	Badai	Genting dapat terlempar	78-90 km/jam
10.	Badai kuat	Pohon-pohon dapat tumbang	91-95 km/jam
11.	Angin ribut	Pohon-pohon tumbang	96-104 km/jam
12.	Topan dahsyat	Pohon tumbang rumah roboh	105 km/jam

c. Manfaat dan Bahaya Angin

a. Manfaat Angin

Setiap hari, setiap jam bahkan tiap detik manusia merasakan hembusan angin, suatu *fenomena* yang datang setiap saat. Mengenai datangnya angin manusia tidak bisa mengetahui secara mendetail.

Seberapa keceptannya berhembus, sampai arah mana saja yang dilalui dan seberapa lama berkisar, semua itu hanyalah Allah yang mengetahuinya manusia hanya bisa memprediksi udara dan alam. Dari *fenomena* itu para ilmuan bisa menyimpulkan apa yang akan terjadi besok.

Peran angin dialam semesta sangat enteng sekali, selain menstabilkan temperatur dipermukaan bumi, juga berguna bagi makhluk

mencukupi kebutuhan manusia. Selain itu dengan berlayar mereka bisa berdagang, bepergian untuk berjihad atau menuntut ilmu di negeri lain.³² Begitu besar karunia dan nikmat Allah yang dilimpahkan kepada manusia. Dengan karunia itu bisa merasakan dan supaya mensyukurinya.

Banyak juga mamfaat yang didapat dari angin yang berhembus didarat, seperti yang telah diisyaratkan Al-Qur'an dalam surat al-Hijr, ayat 22. bahwa sebagian tumbuh-tumbuhan dapat berkembangbiak dengan perkawinan melalui angin. Ayat ini ditafsirkan dengan ilmu pengetahuan yaitu salah satu guna angin itu ialah untuk mengawinkan tumbuh-tumbuhan, angin itu sangat penting bagi tumbuh-tumbuhan, tumbuh-tumbuhan itu melakukan perkawinan dan perkembangbiakan, sebagian tumbuh-tumbuhan itu sebagian tidak bisa kawin tanpa adanya angin.³³

Bunga yang melangsungkan penyerbukan di udara berbeda dari bunga yang lain, karena organ perkembangbiakan menghadap udara maka benang sari menjadi panjang dan tangkainya membesar bergantung di luar bunga hingga digoyang angin, lalu serbuk sari berjatuhan dengan lembut yang memudahkan angin menerbangkan ke bunga lain dengan disiapkan untuk penyerbukan. Proses lain yaitu serbuk sari jatuh di atas

³¹ *Ibid*, 98.

³² Quraish Shihab, *Al Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2003), 47.

³³ Abdur Yazaq Naufal, *Allah dari Segi Ilmu Pengetahuan* (Surabaya: Bina Ilmu, 1983), 140.

putik, maka ia melakukan padanya dan timbul tangkai yang disebut dengan tangkai penyerbukan yang tetap hidup menembus putik dan benang sari, sehingga mencapai indung yang terdapat di ovum. Maka berlangsunglah penyerbukan ovum.³⁴

Angin merupakan faktor penting bagi tumbuh-tumbuhan, melangsungkan perkawinan melalui bunga, Karena bunga merupakan salah satu bagian dari tumbuh-tumbuhan, yang menjadi alat perkembangan. Bunga itu mempunyai organ untuk memproduksi jantan dan betina yaitu putik dan benang sari. Inilah mu'jizat ilmiah yang diperlihatkan kepada kita.

Di sisi lain pengaruh angin terdapat di lapisan udara yang di atas awan yang menjatuhkan air hujan. Turunnya air hujan bermula dari angin. Angin yang mengiringi kawanan awan kecil ke pusat perkumpulan awan (Zona Convergence). Pengarahan awan-awan menyebabkan bertambahnya kualitas uap air. Dalam perjalannya apabila dua awan atau lebih menyatu, maka arus udara di awan akan bertambah secara umum. Hal ini yang menyebabkan bertambahnya uap air di awan sehingga berakumulasi. Awan bergerak kemana saja sesuai dengan arah gerak angin. Akumulasi akan terus-menerus sepanjang arus udara yang naik membawa titik air. Ketika air tidak lagi mapu membawa formasi-formasi

³⁴ M. Kamil Abdush Shamad, *Mu'jizat Ilmiah dalam Al-Quran* (Jakarta: Akbar, 2003) 144.

itu karena telah bergumpal-gumpal dan menyatu maka proses akumulasi besar dan hujanpun turun.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam ilmu pengetahuan penguapan berasal dari pemanasan matahari oleh bumi dari lautan. Ketika laut dan darat mencapai suhu yang panas, maka partikel-partikel air naik ke atas dan berkumpul menjadi awan tebal, sehingga menimbulkan hujan.

Allah mengirimkan angin untuk menggerakkan awan tebal dan membentangkan di langit sekehendak-Nya. Sehingga menutupi ufuk dan menjadi bergumpal-gumpal bersi air lalu gumpalan awan tebal itu pecah maka keluarlah air. Dengan hujan itu akan menyirami bumi, menyegarkan semua permukaannya, menghidupkan daerah yang telah mati, merubah tanah-tanah yang tandus dan kering kerontang menjadi menjadi subur menghijau dan menyejukan. Tumbuhan-tumbuhan daunnya mengurangi kembali menghijau, berbunga dan mengeluarkan buah, untuk dimakan mahluk Allah, baik manusia maupun hewan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Bahaya Angin

Tidak semua angin membawa kabar baik yang mendatangkan manfaat, ada juga tiupan angin yang berakibat kurang baik. Hal ini terjadi bisa juga dari salah satu faktor penyebab terjadinya angin. Karena angin mempunyai kecepatan yang berbeda-beda kecepatan ini mempengaruhi daerah yang dilaluinya. Frekwensi angin yang baik berkekuatan 13 sampai 15 Km/jam berhembus menyejukan badan, menyedapkan

perasaan dan menyegarkan pikiran. Sedangkan angin yang berkekuatan lebih dari 30 km/jam dinamakan angin badai. Bilamana kecepatan angin lebih dari 100 km/jam dinamakan angin topan, mengakibatkan kerusakan di daerah yang dilaluinya.

Angin topan yang dahsyat berkecepatan 250 km/jam sampai 350 km/jam membawa hujan yang sangat lebat. Angin ini biasanya melalui laut yang hangat tempat terdapat banyak uap air kemudian meluncur dengan cepat kearah daratan. Angin ini juga merupakan kumpulan massa yang berputar ke atas seperti *spiral* disekeliling "mata" di pusat topan itu.³⁵

Menurut Ibnu 'Asyur. Alam raya telah diciptakan Allah dalam satu sistem yang sangat serasi dan sesuai dengan kehidupan manusia dan makhluk lainnya, tetapi mereka melakukan kegiatan buruk yang merusak lingkungan sehingga terjadi kepincangan dan tidak keseimbangan dan sistem kerja alam, bisa saja dampak lebih buruk.

Walaupun pengetahuan manusia selalu bertambah, namun ia tidak akan mampu terus menerus mengawasi peredaran arus angin secara keseluruhan atau mengubah sesuai dengan keinginannya.

Jika Allah menginginkan angin yang kuat dan kencang menimpa suatu negeri pasti negeri tersebut akan musnah. Sebagaimana disebutkan

³⁵ Oxford Ensiklopedi Pelajar, Widyadara, 1992,68.

dalam surat al-'araf' ayat 133. bahwa Allah mengirimkan berupa angin topan yang menimpa mereka dan membiasakan tempat mereka, ini sebagai peringatan dan siksaan bagi mereka yang durhaka dan melampaui batas.³⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

³⁶ Quraish Shihab, *Al-Misbah*, 77.

³⁷ *Ibid*, 213.

BAB III

AYAT-AYAT AL-QUR'AN TENTANG ANGIN SERTA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
PENAFSIRANNYA

1. Ayat Tentang Macam-Macam Angin

Al-Qur'an telah memberikan isyarat tentang semua ilmu pengetahuan ilmiah yang ada. al-Qur'an mengungkapkan semua pengetahuan tersebut sebagai kemukjizatannya. Di dalam al-Qur'an sekitar 750 ayat yang mencakup berbagai macam ilmu pengetahuan.¹ Pengetahuan yang diungkapkan oleh al-Qur'an tersebut lebih dulu menjangkau ke depan mendahului kemampuan manusia, begitu juga tentang angin. al-Qur'an telah mengisyaratkan adanya angin serta pengaruh-pengaruhnya. Hal ini dapat dibuktikan dari beberapa ayat di antaranya sebagai berikut.

Surat ar-Rum ayat 46

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ يَرْسِلَ الرِّيحَ مُبَشِّرَاتٍ وَلِيَذِيقَكُمْ مِنْ رَحْمَتِهِ وَلِتَجْرِيَ الْفُلُكُ بِأَمْرِهِ وَلِتَبْتَغُوا
مِنْ فَضْلِهِ وَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan di antara tanda-tanda-Nya adalah bahwa Dia mengirimkan aneka angin sebagai pembawa berita gembira dan untuk merasakan kepada kamu sebagian dari rahmat-Nya dan supaya kapal dapat berlayar dengan perintah-Nya dan supaya kamu dapat mencari karunia-Nya dan agar kamu bersyukur”.

Pada awal ayat di atas menunjukkan keanekaragaman angin yang berhembus selang waktu sesaat maupun berlangsung lama secara teratur, berjalan

¹ M. Kamil Abdushshamad, *Mu'jizat Ilmiah dalam Al-Qur'an*, (Jakarta : Akbar, 2003), 28.

miring, yang berputar dan lainnya, keanekaragaman tersebut memiliki nama dengan menandakan ciri-ciri dan sifat-sifat tertentu. Hal ini juga disebutkan oleh digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id mufassir dalam menafsirkan awal ayat tersebut. Di antara yang berpendapat tentang aneka atau macam-macam angin adalah.

Quraish Shihab melalui al-Qur'an Allah memperlihatkan aneka peristiwa dan fenomena alam. Memang al-Qur'an adalah kitab dakwah bukan kitab ilmiah, sebagaimana kitab-kitab lain yang menghindari pengulangan, ayat di atas merupakan salah satu contoh dari pengulangan dan penganekaragaman ayat itu. Peringatan itu. Peringatan bagi manusia agar benar-benar memperhatikan kekuasaan Allah.

Memberi gambaran tentang peristiwa alam sebagai tanda-tanda kebesaran dan bukti nyata. Beraneka ragam angin yang berhembus yang senantiasa dari saat ke saat, baik dari arah angin itu berhembus yang senantiasa dari saat ke saat, baik dari arah angin berhembus atau kecepatan angin itu melaju, ada yang berhembus dari arah utara ke selatan dan sebaliknya ke utara.²

Mengenai hal yang sama juga ditemukan di ayat yang lain terdapat surat al-A'raf ayat 57

وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيَّاحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ حَتَّىٰ إِذَا أَقْلَتِ سَحَابًا ثِقَالًا سَقَنَاهُ لِبَلَدٍ مَّيِّتٍ
فَأَنْزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ كَذَلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

² Quraish Shihab, *Tafsir Misbah*, (Jakarta : 2003) 84

“Dan Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan): hingga apa bila angin itu telah membawa awan mendung, Kami halau ke daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan ke daerah itu. Maka Kami keluarkan dengan sebab hujan itu bermacam-macam buah-buahan, seperti itulah Kami membangkitkan orang mati, mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran”.

Pembahasan ayat ini sama dengan ayat sebelumnya, hanya berawal ayat saja, sekali lagi Quraish Shihab menafsirkan awalnya tersebut hampir sama dengan ayat 46 surat ar-Rum, kata رِيح *riyah* berbentuk jamak, mengartikan sebagai aneka angin. Memang angin bermacam-macam, bukan saja dari arah datangnya, tetapi juga waktu-waktunya, biasanya juga menggunakan bentuk jamak, maka angin dimaksud ialah angin yang membawa rahmat dalam pengertian umum, baik angin yang menimbulkan hujan, maupun dapat merasakan kesegaran³.

Pendapat dari Tantawi Jauhari mengatakan bahwa : seluruh permukaan bumi ini merupakan kesatuan yang utuh, Benua Asia dan Benua Australia saling berinteraksi udara antara satu sama lain di musim-musim tertentu, pada musim panas di Asia, Benua Australia menghembuskan anginnya ke Asia, demikian juga Benua Asia beriklim dingin menghembuskan anginnya ke Benua Australia yang beriklim panas. Di sini ada kesatuan (sistem) yang tidak (mampu) melakukan hal itu (hanya) berdasarkan pada naluri dan instingnya, maka jelaslah pada saat itu manusia lemah.

Angin yang berada di Benua Australia dan Benua Asia berhembus ke daerah lain pada musim-musim tertentu, dan masing-masing Benua mempunyai

³ *Ibid.*, 122

Dari awal redaksi ayat di atas mengungkapkan aneka angin, kata aneka menunjukkan bermacam-macam. Pada dasarnya angin beraneka ragam, dinamakan berdasarkan arah datangnya dan kecepatannya melaju. Sebagaimana pendapat Quraish Shihab tadi, yaitu angin merupakan bukti-bukti kekuasaan Allah baik dari darat maupun dari laut. Hal ini sesuai dengan ilmu pengetahuan. Angin darat dan angin laut adalah salah satu dari macam-macam angin.

Angin darat berasal dari darat berhembus ke laut, ini terjadi pada waktu malam hari. Saat itu darat melepaskan panas sehingga laut lebih panas daripada darat, begitu sebaliknya. Pada siang hari angin berhembus dari laut menuju darat; dinamakan angin laut. Suhu udara di atas permukaan laut pada siang hari lebih dingin. Pada siang hari angin di permukaan laut berhembus lebih kencang dari pada di darat. Hal demikian mempermudah dalam pelayaran untuk mempercepat perjalanan.⁵

Pada ayat yang sama berkaitan dengan aneka angin, dari pendapat yang sama bahwa keanekaragaman angin berhembus dari saat ke saat dari waktu ke waktu baik dari arah selatan dan utara.⁶ Datangnya angin dari arah selatan dan utara berasal dari kutub utara dan kutub selatan.

Kisaran angin dari selatan atau utara menurut ilmu meteorologi dinamakan angin pasat, tepatnya di belahan bumi utara dan di belahan bumi selatan bertiup dari daerah tekanan tinggi ke subtropika. Pada lintang 30⁰ bagian utara dan 30⁰

⁵ Ensiklopedi Nasional Indonesia, (Jakarta Cipta Adi Pustaka, 1988), Jilid 2, 66

⁶ Ibid., 82.

bagian selatan berhembus menuju ke daerah katulistiwa angin ini terjadi sepanjang tahun. Angin juga mengalami pembelokan, namun hanya terjadi pada daerah kutub utara dan kutub selatan, terletak pada garis 60^0 masing-masing lintang, angin yang datang dari belahan bumi utara mengalami pembelokan ke kanan, begitu juga angin yang datang dari selatan mengalami pembelokan ke kiri. Kekuatan pembelokan dinamakan kekuatan *conolis*. Hal ini disebabkan bumi berputar dari barat ke timur (rotasi bumi), peristiwa ini terjadi sepanjang tahun.

Di seberang antara Benua Asia dengan Benua Australia yaitu garis katulistiwa, terjadi interaksi angin, bergantian arah arus udara dengan arah berlawanan dua belahan itu antara belahan bumi utara terletak di Benua Asia dan belahan bumi selatan terletak di Benua Australia.

Ketika matahari berada di belahan utara daerah Asia bersuhu panas dan Australia bertekanan tinggi sehingga angin bertiup dari selatan ke utara. Begitu juga pada waktu matahari di belahan selatan Benua Australia bersuhu panas dan Asia bertekanan tinggi. Akhirnya angin mengalir ke Benua Australia, angin ini dinamakan angin musim (monson) periode kisarannya berlangsung selama satu tahunan⁷

Pada waktu matahari berada di sebelah utara, Asia mengalami musim panas selama enam bulan mulai bulan April sampai dengan September, bulan berikutnya Oktober sampai dengan Maret berganti musim, matahari di sebelah

⁷ Ance Gunarsih, *Klimatologi*, (Jakarta : Bina Aksari, 1986), 21

selatan, Asia bersuhu dingin dan terjadi musim hujan, terjadi penghijauan kembali di negara-negara Asia.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Macam angin selanjutnya yaitu angin yang biasa mengawinkan tumbuh-tumbuhan. Sedangkan ayat yang mengisyaratkan tentang ini yaitu surat al-Hijr ayat 22.

وَأَرْسَلْنَا الرِّيَّاحَ لَوَاقِحَ فَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَسْقَيْنَاكُمُوهُ وَمَا أَنْتُمْ لَهُ بِخَازِنِينَ

“Kami telah meniupkan angin untuk mengawinkan tumbuh-tumbuhan dan Kami turunkan hujan dari langit. Kami beri minum kamu dengan air itu dan sekali-kali bukanlah kamu yang menyimpannya”.

Menurut Ibn ‘Asyur, ketika menafsirkan ayat di atas dalam tafsir *al-Muntakab* mengatakan bahwa, ayat ini menunjukkan apa yang dibuktikan oleh perkembangan ilmu pengetahuan modern bahwa angin merupakan faktor penting dalam penyerbukan tumbuh-tumbuhan. Selain itu, sebelum awal abad dua puluh belum pernah diketahui bahwa angin membuahi awan dengan sesuatu yang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id menghasilkan hujan. Sebab proton-proton terkonsentrasi di bawah molekul-molekul uap air untuk menjadi rintik-rintik hujan yang ada dalam awan, merupakan komponen utama air hujan yang dibawa angin ke kumpulan awan. Proton-proton itu mengandung unsur garam laut, oksida dan unsur debu yang dibawa angin.⁸

⁸ Ibid., 112.

yang pohon kayunya itu sedang berbunga ada awan mendung melayang-layang di atas seakan kabut tampaknya. Sebenarnya awan ini tidak lain daripada tumbuhan yang dibawa angin ke mana-mana.⁹

Bila dilihat angin yang berjalan seperti mengalirkan udara saja, tetapi kalau diteliti secara cermat angin bertiup juga membawa serbuk-serbuk bunga yang akan pindah ke serbuk betina pada saat itu tumbuh-tumbuhan melangsungkan perkawinan dalam melakukan proses perkawinan, tumbuh-tumbuhan tidak hanya memerlukan bantuan dari manusia maupun hewan, anginpun juga ikut berperan, hal ini secara alami.

Pendapat yang ketiga ini mengenai ayat yang sama agak lain. Yaitu dari Tantawi Jauhari, "Bermacam-macam kisan angin di udara antara lain yang bertiup teratur, angin yang berputar dan angin yang menuju beberapa arah. Angin yang teratur berangkat dari arah timur ke barat dan dari kedua kutub ke garis katulistiwa, angin yang bergerak dari timur ke barat akan ada di antara putaran rumput ilalang ada cakrawala, yang datangnya dari panasnya matahari dan dari gerakan bumi. Panasnya matahari akan menjadikan udara ringan dan enteng.

Sungguh menakjubkan, bahwa di atas tingkatan angin yang teratur ada arus udara yang berbeda, tapi sangat indah. Udara ringan ada di antara dua kisan lalu naik ke atas. Itulah yang menjadi sebab gerakannya angin dari arah

⁹ Abdurrozaq Naufal, *Allah dari Segi Ilmu Pengetahuan Modern*, (Surabaya : Bina Ilmu, 1993), 140.

utara dan selatan, hingga angin menjadi kencang untuk menempati posisinya di semua penjuru istewa mengangkat udara ke lapisan teratas.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pendapat di atas tidak menyinggung mengenai perkawinan tumbuhan, beliau mengartikan terjadinya dan macam-macam angin. Sama dengan teori yang dikemukakan oleh ilmuwan Buys Ballot, bahwa angin bergerak dari tekanan tinggi ke tekanan yang rendah. Angin yang berada di garis katulistiwa berangkat dari barat ke timur, baik dari belahan bumi selatan maupun belahan bumi utara. Ini terjadi karena rotasi bumi.

Bertingkat-tingkat angin yang bergerak di permukaan bumi, di dekat permukaan bumi angin bergerak sangat lemah, semakin ke atas udara semakin kuat dan kencang. Begitulah keindahan tingkat-tingkat angin berhembus.

Angin yang berada di lapisan udara yang atas bergerak menjalarakan awan-awan, dari awan-awan yang jumlahnya kecil-kecil dihantarkan angin sehingga berkumpul menjadi satu menjadi awan tebal yang selanjutnya menimbulkan turunnya hujan, telah disebutkan dalam al-Qur'an surat Fathir ayat 9:

وَاللَّهُ الَّذِي أَرْسَلَ الرِّيحَ فَتُثِيرُ سَحَابًا فَسُقْنَاهُ إِلَى بَلَدٍ مَيِّتٍ فَأَحْيَيْنَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا كَذَلِكَ النُّشُورُ

“Dan Allah, Dialah Yang mengirimkan angin; lalu angin itu menggerakkan awan, maka Kami halau awan itu ke suatu negeri yang mati lalu Kami hidupkan bumi setelah matinya dengan hujan itu. Demikianlah kebangkitan itu”.

Penafsiran Hamka menurut ayat di atas, begitu banyaknya nikmat Allah yang dilimpahkan kepada hamba-Nya, menjelaskan satu demi satu merincikan hal-hal yang sekecil apapun. Allah mengirimkan angin untuk menggerakkan awan, hembusan angin yang keras itu menimbulkan gumpalan-gumpalan awan, semakin lama semakin menebal dengan putaran dan hembusan angin tertentu. Awan tebal tersebut digerakkan berjalan menuju ke suatu daerah awan yang mengandung banyak air kelak akan turun hujan, karena turunnya hujan menghidupkan negeri, begitu awal dan bergerak angin mengumpulkan awan sampai menurunkan hujan kembali menghidupkan negeri.¹⁰

Matahari memanaskan air dipermukaan laut, kemudian laut itu mengalami penguapan (evaporasi), penguapan itu termasuk angin yang bergerak secara vertikal. Titik air yang diangkut ke atas berkumpul sedikit demi sedikit, menjadi awan kecil, awan-awan kecil itu didorong lagi oleh awan, sehingga menyatu menjadi awan tebal, akhirnya awan itu diturunkan lagi berupa air hujan. Begitulah angin bertahap membawa air.

Menurut Quraish Shihab, dalam surat Al-A'raf ayat 57, perkisaran angin yang diisyaratkan al-Qur'an, menimbulkan turunnya hujan. Sebelum turunnya hujan beraneka menyatu menimbulkan gumpalan awan tebal. Hal ini terjadi melalui beberapa tahap, pada awalnya angin sedikit demi sedikit Allah mengarak perlahan dengan partikel-partikel awan, kemudian

¹⁰ Hamka, *Tafsir al-Azhar*, (Jakarta, Pustaka Panji Mas, 2002), 216.

digabungkannya partikel-partikel itu, sehingga ia tindih menindih dan menyatu menjadi satu kesatuan, turunlah hujan. Kata angin digunakan dalam bentuk jama', tetapi setelah ia terhimpun dan menyatu menjadi satu kesatuan, bentuk yang dipilih bukan lagi jamak tetapi tunggal sungguh Al-Qur'an sejalan dengan hakekat ilmiah.¹¹

Kisaran angin yang bergerak berbagai macam, ada yang bergerak dengan arah horizontal, arah vertikal dan kadang juga arah miring mengikuti lereng gunung. Sesungguhnya keajaiban alam yang sangat indah. Angin yang dapat menimbulkan turunnya hujan adalah berawal dari penguapan. Sedangkan penguapan itu terjadi disebabkan radiasi matahari yang kuat, semakin panas udara di bumi, semakin besar penguapan, naiknya udara terus menerus kelapisan atmosfer akan terjadi pendinginan, kemampuan membawa uap air berkurang.

2. Ayat Tentang Proses Angin

Arus udara yang mengalir dinamakan angin, bergerak mengalir dari daerah tekanan yang tinggi ke daerah yang bertekanan rendah perbedaan tekanan disebabkan karena perbedaan suhu, perbedaan suhu terjadi karena daya serap bumi terhadap panas matahari. Panas matahari yang menjalankan angin. Selama terjadi perbedaan suhu di permukaan bumi, maka akan terjadi angin.

¹¹ Ibid, 123

Dalam tafsir jawahir tepatnya pad surat al-A'raf' ayat 57 'Tantawi mendefinisikan angin, redaksi ayatnya ialah:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيَّاحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ حَتَّىٰ إِذَا أَقْلَتْ سَحَابًا ثِقَالًا سُقْنَاهُ لِبَلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَنْزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ كَذَٰلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“Dan Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan): hingga apa bila angin itu telah membawa awan mendung, kami halau ke daerah yang tandus, lalu kami turunkan hujan ke daerah itu. Maka kami keluarkan dengan sebab hujan itu bermacam-macam buah-buahan, seperti itulah Kami membangkitkan orang mati, mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran”.

Menurut panas matahari menimbulkan terjadinya angin. Matahari menyinari seluruh permukaan bumi di daerah satu dengan daerah lainnya tidak sama. Semakin banyak menyerap matahari semakin rendah tekanan udaranya, bergitu juga sebaliknya bumi yang sedikit menangkap radiasi matahari udara bertekanan lebih tinggi lalu mengalirkan udara ke tekanan yang lebih rendah seandainya tidak ada panas matahari tentu tidak ada angin. Panas menjalankan di seluruh permukaan bumi.¹²

Dari ayat di atas telah disebutkan ayat yang memunjukkan macam-macam angin dan yang menyinggung proses terjadinya angin. Pada ayat selanjutnya akan menyebutkan tentang kecepatan angin. Setiap kisan angin memiliki kecepatan yan berbeda dalam surat al-Qomar ayat 19 :

إِنَّا أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِيحًا صَرْصَرًا فِي يَوْمٍ نَحْسٍ مُّسْتَمِرٍّ

¹² Ibid, 180



“Sesungguhnya Kami telah menghembuskan kepada mereka angin yang sangat kencang pada hari nahas yang terus menerus.”

Redaksi ayat di atas telah jelas menyebutkan kekuatan angin yang kencang, kekuatan dan kecepatan hembusan angin bertingkat-tingkat. Para ilmuwan dengan kajian yang cukup mendalam mengelompokkan tingkatan angin tersebut dinamakan dengan nama yang telah disetujui oleh dunia internasional. Pengelompokan nama-nama berdasarkan kegunaan dan akibat dari angin tersebut. Tabel pengelompokan kecepatan angin telah disebutkan pada bab sebelum ini.

3. Ayat Tentang Manfaat dan Bahaya Angin

a. Manfaat angin

Setiap hari, setiap jam bahkan tiap detik manusia merasakan hembusan angin, suatu fenomena yang datang setiap saat. Mengenai datangnya angin manusia tidak bisa mengetahui secara mendetail. Seberapa kecepatan berhembus, sampai arah mana suhu yang dilalui dan seberapa lama berkisar. Semua itu hanyalah Allah yang mengetahuinya, manusia hanya bisa memprediksi udara dan peristiwa alam lainnya, dari fenomenanya itulah para ilmuwan bisa menyimpulkan apa yang akan terjadi besok.

Peran angin di alam semesta sangat penting sekali, selain menstabilkan temperatur dipermukaan bumi ini, juga berguna bagi makhluk yang lainnya. Manusia sangat membutuhkan angin, oksigen yang dibawa angin adalah untuk pernafasan manusia. Karena udara yang mengandung oksigen (O_2) yang

dihasilkan tumbuh-tumbuhan hijau mengair dan menyebar ke daerah yang minim kandungan oksigen.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Berdasarkan penelitian ilmu pengetahuan udara di alam ini terdiri dari bermacam-macam unsur diantaranya itu zat lemas (Nitrogen), zat asam (oksigen), zat air (hidrogen) dan lain-lain zat banyak macamnya. Udara dimana manusia bisa hidup adalah 78% zat lemas, 21% zat asam dan 1% zat lainnya. Bila bandingan itu berubah sedikit saja, maka manusia tidak dapat hidup.¹³

Perubahan musim juga dipengaruhi oleh angin, di alam ini terdapat beberapa musim, seperti musim Summer (panas), musim Winter (dingin) musim Heart (gugur) dan musim Spring (mekar), kesemuannya itu ada anginnya serta peraturan sendiri tentang awan. Ada masa-masa pelayaran yang mudah dan sukar, ada musim timur, musim barat, musim utara dan musim selatan.¹⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Musim utara dan musim selatan terjadi di antara garis katulistiwa dinamakan dengan angin musim, di sebelah utara terletak di Benua Asia dan di Benua selatan terletak di Benua Australia, kedua Benua tersebut saling bergantian musim selama satu tahun, musim panas dan musim dingin. Ketika matahari di belahan Benua selatan daerah Asia merasakan udara sangat dingin pada saat itu musim buah jeruk yang banyak mengandung vitamin C, amat

¹³ Bey Arifin, *Samudra al-Fatihah*, (Surabaya, Bina Ilmu. 1989) 38.

¹⁴ Ibid., 4.

dibutuhkan manusia, sebab mengkonsumsi vitamin C manusia tidak mudah terserang penyakit flu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Pergantian musim selanjutnya matahari berada di sebelah utara, bertepatan di Benua Asia, udara mulai terasa panas, sebaliknya di Benua Australia terasa dingin. Pada saat itu mulai terjadi buah-buahan yang mengandung air, seperti semangka dikala udara sudah panas. Sepanas-panasnya, saat itu mulai bermusim buah mangga disusul dengan musim hujan buah duku dan rambutan mulai ada dan begitu seterusnya.¹⁵

Manfaat yang lainnya juga terdapat di permukaan laut. Hembusan angin di permukaan laut dimanfaatkan manusia untuk menjalankan kapal (perahu) andaikan tidak ada angin, maka kapal hanya dapat berjalan bila diberi tenaga oleh manusia dengan didayung. Namun karena adanya angin, perahu diberi layar dan para nelayan sudah mengetahui waktu-waktu tersebut yang dapat dimanfaatkan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Kapal yang meluncur di atas samudra, berjalan dari pulau menuju pulau, dari Benua ke Benua yang lainnya, kapal-kapal dengan cepat berlayar melaju karena bersamaan dengan angin, membawa brang-barang di dalamnya untuk keperluan manusia maupun berdagang. Selain itu bepergian untuk menuntut ilmu di negeri lain, sebagaimana yang tercantum dalam surat Yunus ayat 22.

¹⁵ Ibid., 35.

هُوَ الَّذِي يُسِيرُكُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ حَتَّىٰ إِذَا كُنْتُمْ فِي الْفُلِكِ وَجَرَيْنَ بِهِمْ بِرِيحٍ طَيِّبَةٍ
 وَفَرِحُوا بِهَا حَادَثُوا رِيحٌ عَاصِفٌ وَرَأَوْا الْعِمَاجَ مِنَ كُلِّ مَكَانٍ وَظَنُّوا أَنَّهُمْ أُحِيطَ بِهِمْ
 دَعَوْا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ لَئِن أَنجَيْتَنَا مِنْ هَذِهِ لَنَكُونَنَّ مِنَ الشَّاكِرِينَ

“Dialah Tuhan yang menjadikan Kamu dapat berjalan di daratan, (berlayar) di lautan. Sehingga apabila kamu berada di dalam bahtera, dan meluncurlah bahtera itu membawa orang-orang yang ada di dalamnya dengan tiupan angin yang baik, dan mereka bergembira karenanya, datanglah angin badai, dan (apabila) gelombang dari segenap penjuru menimpanya, dan mereka yakin bahwa mereka telah terkepung (bahaya), maka mereka berdo'a kepada Allah dengan mengikhlaskan keta'atan kepada-Nya semata-mata. (Mereka berkata): "Sesungguhnya jika engkau menyelamatkan kami dari bahaya ini, pastilah kami akan termasuk orang-orang yang bersyukur”.

Kapal yang membutuhkan hembusan angin supaya berjalan berlayar mengarungi samudera, penghubung antar pulau dan antar Benua untuk mencari rizki, pengembaraan dan penghubung antar sesama kaum Adam. Angin yang baik menjalankan kapal-kapal itu dengan selamat, sebaliknya angin yang buruk bisa menenggelamkan kapal dan seisinya. Begitu besar nikmat dan karunia Allah yang memerintahkan angin menjalankan bahtera-bahtera di laut. Dengan karunia itu bisa merasakan dan supaya mensyukurinya.

Banyak juga manfaat yang didapat dari angin yang berhembus di darat, seperti yang telah diisyaratkan al-Qur'an dalam surat al-Hijr ayat 22, bahwa sebagian tumbuhan dapat berkembang biak dengan perkawinan melalui angin. Ayat ini dtafsirkan dengan ilmu pengetahuan yaitu salah satu

guna angin itu ialah untuk mengawinkan tumbuh-tumbuhan, tumbuh-tumbuhan itu melakukan proses perkawinan dan pengembangbiakan dengan bantuan angin, sebagian tumbuh-tumbuhan tidak bisa kawin tanpa adanya angin.¹⁶

Bunga yang melangsungkan penyerbukan di udara berbeda dari bunga yang lain, karena organ perkembangbiakan menghadap udara maka benang sari menjadi panjang dan tangkainya membesar bergantung di luar bunga hingga digoyang angin, lalu serbuk sari berjatuhan dengan lembut yang memudahkan angin menerbangkan ke bunga lain dengan disiapkan untuk penyerbukan, proses lain yaitu serbuk sari jatuh di atas putik maka ia melakukan padanya dan timbul tangkai yang disebut dengan tangkai penyerbukan yang tetap hidup menerobos putik dan benangsari, sehingga mencapai indung yang terdapat di ovum. Banyak disaksikan di hutan cemara (pine forest) ketika terjadi penyerbukan bunganya, terlihat seolah-olah bagai badai pasir, tapi ini tidak lain adalah penyerbukan yang dilakukan oleh angin yang menerbangkan bunga tersebut sampai proses perkawinan selesai.¹⁷

Angin merupakan faktor penting bagi tumbuh-tumbuhan, melangsungkan perkawinan melalui bunga, karena bunga merupakan salah satu bagian dari tumbuh-tumbuhan, yang menjadi alat perkembangan, bunga

¹⁶ Abdur Razaq Naufal, *Alam Dari Segi Ilmu Pengetahuan* (Surabaya, Bina Ilmu. 1983) 140.

¹⁷ Ibid., 102-104.

itu mempunyai alat organ untuk memproduksi jantan dan betina yaitu putik dan benangsari. Inilah mu'jizat ilmiah yang diperlihatkan kepada kita.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Di sisi lain manfaat angin terdapat lapisan udara di atas awan yang menjatuhkan air hujan, turunnya air hujan bermula dari awan, angin yang mengiring kawanan awan kecil ke pusat perkumpulan awan (zona convergence). Pergerakan awan-awan menyebabkan bertambahnya kualitas uap air. Dalam perjalanannya apabila dua awan atau lebih menyatu, maka arus udara di awan akan bertambah secara umum. Hal ini yang menyebabkan bertambahnya uap air di awan sehingga berakumulasi, awan bergerak ke mana saja sesuai dengan arah angin. Akumulasi angin terus menerus sepanjang arus udara yang naik membawa titik air. Ketika air tidak mampu membawa formasi-formasi itu karena telah bergumpal-gumpal dan menyatu maka proses akumulasi besar dan hujanpun turun. Hal ini sesuai dengan surat al-A'raf dan Fathir ayat 9.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam ilmu pengetahuan penguapan berasal pemanasan matahari oleh bumi dari lautan, ketika laut dan darat mencapai suhu yang panas, maka artikel-partikel air naik ke atas dan berkumpul menjadi awan tebal, sehingga menimbulkan hujan.

Allah mengirmkan angin untuk mergerakkan awan tebal dan membentangkan di langit sekehendak-Nya. Sehingga menutupi ufuk dan menjadi bergumpal-gumpal berisi air laut gumpalan awan tebal itu pecah maka keluarlah air. Dengan hujan itu akan menyinari bumi, menyegarkan

semua permukaannya, menghidupkan daerah yang telah mati, mengubah tanah-tanah yang tandus dan kering kerontang menjadi subur menghiijau digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id berbunga dan menyejukkan. Tumbuh-tumbuhan daunnya mulai kembali menghiijau berbunga dan mengeluarkan buah, untuk dimakan mahluk Allah, baik manusia maupun hewan.

Dewasa ini angin dimanfaatkan dalam berbagai hal, manusia dengan kemampuan akalnya dapat menciptakan peralatan yang digerakkan dengan angin, seperti kipas angin yang digunakan untuk menggiling padi atau gandum. Menimba air di sumur dengan menggerakkan pompa air dan sebagainya, kebanyakan di negeri Belanda penggilingan gandum menggunakan energi angin melalui baling-baling sebagai penggerak generator listrik, di tempatkan di bawah pantai yang banyak aliran angin.¹⁸

b. Bahaya Angin

Allah mengirimkan angin bagi manusia. Adakalanya membawa kabar digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id baik yang akan mendatangkan manfaat, dan adakalanya arus udara yang kurang baik melaju dengan kecepatan kencang yang mengakibatkan kerusakan di permukaan bumi, kekuatan angin yang berkecepatan 55 km/jam dinamakan angin badai, angin dingin yang bergemuruh, pohon-pohon besar tumbang, kerusakan berat pada rumah-rumah, kecepatan yang lebih dari 73 km/jam dinamakan angin topan yang dahsyat pohon-pohon besar tumbang, rumah-rumah rusak berat. Hal ini terdapat dalam surat al-A'raf ayat 133.

¹⁸ Wisnu Arya W. Al-Qur'an dan Energi Nuklir (Jogjakarta, Pustaka Pelajar, 2004) 158

فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمُ الطُّوفَانَ وَالْجَرَادَ وَالْقُمَّلَ وَالضَّفَادِعَ وَالدَّمَ آيَاتٍ مُفَصَّلَاتٍ فَاسْتَكْبَرُوا

وَكَانُوا قَوْمًا مُّذِرِينَ

“Maka Kami kirimkan kepada mereka taufan, belalang, kutu, katak dan darah sebagai bukti yang jelas, tetapi mereka tetap menyombongkan diri dan mereka adalah kaum yang berdosa”.

Angin topan merupakan bencana yang mula-mula datang melulantahkan rumah-rumah menyapu permukaan bumi yang dilaluinya. Dalam ayat ini angin topan terjadi pada masa kaum Fir'aun sebagai laknat akibat dari kejahatan dan kedurhakaan mereka yang telah melampaui batas.¹⁹

Kedatangan angin topan pada umumnya disertai dengan kilat dan guntur serta api dan hujan yang membinasakan segala yang ditimpanya, seperti halnya dalam surat al-Qomar ayat 19.

إِنَّا أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِيحًا صَرْصَرًا فِي يَوْمٍ نَحْسٍ مُّسْتَمِرٍّ

“Sesungguhnya Kami telah menghembuskan kepada mereka angin yang sangat kencang pada hari-nahas yang terus menerus”

Bila hembusan angin yang kencang terjadi di permukaan laut, megacaukan pelayaran lagi mencekam mereka, setelah itu diikuti dengan gelombang dari segenap penjuru menimpa bahtera mengakibatkan kapal-kapal yang berlayar jadi terombang ambing, hal ini menjadi bukti bagaimana Allah dengan cepat dan mudahnya mengubah nikmat dan rahmat-Nya dengan petaka.

¹⁹ Ibid., 45.

Allah SWT telah mengirimkan kepada kaum 'Aad angin kencang suaranya gemuruh ketika turun pada hari yang malang bagi mereka, bencana itu terus menerus menimpa sehingga mereka mengalami kehancuran, begitu hebatnya tiupan angin, sehingga manusia terlempar dari bumi dan terangkat ke angkasa, lalu dihempaskan lagi dengan kepala di bawah sehingga leher mereka hancur dan terpisahkan kepala itu dari tubuh mereka. Maka perhatikanlah orang-orang yang mendustakan azab menimpa mereka sebagai balasan atas pendustaan mereka terhadap Rasulullah.²⁰

Hamka dalam menafsirkan ayat ini bahwa tidak henti-hentinya angin topan menghembus melanda kaum 'Aad, siang dan malam, petang dan pagi, tujuh hari tujuh malam lamanya, di hari sengsara yang terus menerus, menurut Adh Dhahak Qatadah dan As-Saddi. Bahwa azab itu tidak henti-hentinya, sehingga mereka tidak sapai tidur, tidak sempat istirahat selama satu minggu, begitu lamanya angin topan bertiup, sampai mereka tidak merasakan ketenangan dalam waktu satu minggu.

Surat al-Isra' ayat 69

أَمْ أَمِنْتُمْ أَنْ يُعِيدَكُمْ فِيهِ تَارَةً أُخْرَى فَيُرْسِلَ عَلَيْكُمْ قَاصِفًا مِنَ الرِّيحِ فَيُغْرِقَكُم بِمَا كَفَرْتُمْ
ثُمَّ لَا تَجِدُوا لَكُمْ عَلَيْنَا بِهِ تَبِيعًا

“Atau apakah kamu merasa aman dari dikembalikan-Nya kamu ke laut sekali lagi, lalu Dia meniupkan atas kamu angin taupan dan ditenggelamkan-Nya

²⁰ Ibid., 158

²¹ Ibid., 156

kamu disebabkan kekafiranmu. Dan kamu tidak akan mendapat seorang penolongpun dalam hal ini terhadap (siksaan) Kami”.

Pada ayat sebelumnya tadi menggambarkan angin yang melanda di permukaan laut, kini ayat selanjutnya angin topan yang bertiup dipermukaan laut melaju kencang dengan menerbangkan debu.

Allah mengirimkan pada manusia yakni tiupan angin keras yang membawa kerikil-kerikil yang dengan mudah membinasakan manusia, kemudian ketika dan setelah kedatangan bahaya tak akan mendapat satu pelindung apapun yang dapat melindungi manusia dari bahaya apapun yang datang dari Allah SWT, bahkan walaupun dikembalikan ke permukaan laut setelah berada di tengah-tengah, Allah meniupkan angin topan dan ditenggelamkan di laut, begitulah siksaan yang disebabkan karena kekafiran dan kekufuran manusia.²²

Seperti pendapat Ibnu ‘Asyur yang telah disebutkan selanjutnya bahwa; alam raya telah diciptakan Allah dalam satu sistem yang sangat serasi dan sesuai dengan kehidupan manusia dan makhluk lainnya, tetapi mereka lakukan kegiatan buruk yang merusak lingkungan sehingga terjadi kepincangan dan tidak keseimbangan dan sistem kerja alam, bisa saja dampak lebih buruk.²³

²² Ibid., 511.

²³ Ibid 512.

Pendapat Ibn 'Asyur sesuai dengan surat ar-Rum ayat 41.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمَلُوا لَعَنَهُمْ

يَرْجِعُونَ

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.

Darat dan laut sebagai tempat terjadinya kerusakan, baik pada masyarakat ataupun pada lingkungan, kerusakan masyarakat misalnya perampokan, pembunuhan, pertengkaran dan lain sebagainya. Kerusakan lingkungan darat seperti kekeringan, paceklik, banjir, dan lainnya, sedangkan di lingkungan laut terjadi badai dan gelombang yang dahsyat. Jika darat dan laut telah mengalami kerusakan maka tidak ada keseimbangan lingkungan telah tercemar dan akhirnya tidak ada manfaat yang diambil. Semua itu karena ulah tangan manusia.²⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Begitu juga dengan perkisaran angin, jika diperhatikan manusia bisa mengambil manfaat.

Walaupun pengetahuan manusia selalu bertambah, namun ia tidak akan mampu terus menerus mengawasi peredaran arus angin secara keseluruhan atau mengubah sesuai dengan keinginannya.

Jika Allah menginginkan angin yang kuat dan kencang menimpa suatu negeri pasti negeri tersebut akan musnah, sebagaimana disebutkan dalam al-

²⁴ Ibid., 26.

A'raf ayat 133, suatu al-Qômar ayat 19, dan surat al-Isra' 69. bahkan Allah mengirimkan berupa angin topan yang menimpa mereka dan membiasakan tempat mereka ini sebagai peringatan dan siksaan bagi mereka yang durhaka dan melampaui batas.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

KESIMPULAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tema permasalahan yang menjadi pembahasan pokok dalam skripsi ini adalah penafsiran ilmiah ayat-ayat tentang angin dan relevansi antara al-Qur'an dengan teori ilmiah. Pembahasan ayat-ayat al-Qur'an tentang angin meliputi penafsiran tentang angin.

Dalam al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang mengisyaratkan peristiwa angin. Di antaranya macam-macam angin, proses, manfaat dan bahaya. Suatu fenomena alam yang beraneka ragam. Begitu banyak ragamnya sehingga begitu besar pula pengaruh bagi manusia maupun makhluk lain. Pendapat mufassir juga sesuai dengan kebenaran ilmiah. Hal ini menunjukkan bahwa di dalam al-Qur'an relevan dengan zaman modern, sebab semua gejala alam semesta ini merupakan aturan Allah yang sangat bermanfaat bagi manusia, dengan karunia Allah yang berupa angin manusia dapat mengambil manfaat.

Al-Qur'an melalui ayat-ayatnya dalam kaitannya dengan angin. Pada dasarnya al-Qur'an tidak menyebutkan secara implisit. Hanya saja al-Qur'an menyebutkan gambaran secara gamblang adanya angin beserta pengaruhnya. Penyebutan istilah angin dengan beberapa pengaruhnya dapat ditemukan dalam al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Abdushshamad, Kamil, 2003. *Mu'jizat Ilmiah dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Akbar
- Qattan, Manna' Khalil, 1992. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta, Lentera Antar
Nusa.
- Farmawi, Abdl al-Hayy, 1996. *Metode Tafsir Maudhu'i*, Jakarta, Raja Grafindo
Persada.
- Dzahaby, Husain, 1976. *At-Tafsir wa al-Mufasirun*, Beirut, Dar al-Kutub al-Hadits.
- Arifin , BEY, 1989. *Samudra al-Fatihah*, Surabaya, Bina Ilmu.
- Ash Shabuny, Aly, 1984, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, Bandung, al-Ma'arif
- Maraghi, Mustafa, 1993, *Terjemah Tafsir al-Maragi*, Semarang, Taha Putra.
- Baidan, Nasruddin, 2002, *Metode Penafsiran al-Qur'an*, Yogyakarta, Pustaka pelajar.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia, 1988. Jakarta, Cipta Adi Pustaka
- Fahrurrozi, 604 H. *Tafsir Al-Kabir*, Beirut, Dar al-Kutub.
- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Fahrudin, 1992, *Ensiklopedi Al-Qur'an*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Hamka, 2002. *Tafsir al-Azhar*, Jakarta, Pustaka Panji Mas.
- Hutabarat, Sahara, 1985. *Pengantar Oseanografi*, Jakarta, UI.
- Jauhari, Tantawi, tt. *Tafsir Al-Jawahir*, Darul Fikr.
- Khalid, Abdul, 2003. *Madzahib Al-Tafsir*, IAIN Surabaya
- Naufal, Abdurrazaq, 1983. *Allah Dari Segi Ilmu Pengetahuan*, Surabaya, Bina Ilmu.
- Neiburger, Maris, 1995, *Memahami Lingkungan Atmosfir Kita*, Bandung, ITB.

Oxford University Press, 1992. *Oxford Ensiklopedi Pelajar*, PT. Widyadara

Prawirowardoyo, Susilo, 1996, *Metearologi*, Bandung, Penerbit ITB

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pengantar Metearologi, 1996, Surabaya, IKIP Surabaya

Qalan, Hamid Hasan, 1997. *Indeks Terjemah Al-Qur'an*, Jakarta, Inline

Utsman, Mahmud, 1997. *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta, Menara Qudus

Shihab, M. Quraish, 1995. *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung, Mizan.

Shihab, M. Quraish, 2003. *Tafsir al-Mishbah*, Jakarta, Lentera Hati.

Sunarsih, Ance, 1986, *Kumatologi*, Jakarta, Bina Aksara.

Wardana, Wisnu Arya, 2004. *Al-Qur'an dan Energi Nuklir*, Yogyakarta, Pustaka

Pelajar.

Wisnu Broto, Soekardi, 1986. *Asas-Asas Meteorologi Pertanian*, Jogja, Ghalia

Indonesia.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id